

Perancangan Interior Kantor C295

Airbus Military

Di Bandung

Mizfar Reza Anugrah

Program Studi Desain Interior, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Dayeuh Kolot, Bandung, Indonesia.

E-mail: mizfarrezaanugrah@yahoo.co.id

Abstrak--- Perkembangan kantor saat ini ini diharapkan dapat memberi kesan sangatlah pesat. Perkembangan kantor dapat representative atau memberikan kesan yang dilihat dari yang awalnya hanya digunakan dapat mewakili identitas perusahaan. Tema untuk tempat bekerja, yang identik dengan yang ingin ditampilkan pada kantor Airbus aturan yang formal. Saat ini kantor Military ini adalah *Futuristik in Harmony*, berkembang menjadi lebih fleksibel dan lebih dengan konsep *futuristik*. Tema dan konsep santai, dengan tidak meninggalkan kaidah- tersebut diambil dari slogan perusahaan yaitu kaidah kantor sebagai tempat bekerja. Airbus *pionnering the future togetherness*, yaitu military adalah salah satu perusahaan industri memelopori masa depan secara bersama- pesawat terbang terbesar didunia, yang ingin sama. Ruang yang akan ditonjolkan pada membuat kantor perakitan pesawat terbang di kantor Airbus Military ini adalah lobby, Indonesia, sebagai pusat perakitan untuk kantin, area mekanik, ruang manajer, ruang kawasan Asia. Airbus Military sendiri akan *general* manajer, ruang staff Airbus, toilet, melakukan kerjasama perakitan pesawat ruang rapat, dan ruangan kerjasama antara terbang dengan PT. Dirgantara Indonesia, Airbus Military dan PT. Dirgantara sebagai pihak pemilik lokasi perakitan di Indonesia, yang merupakan elemen utama dalam sebuah kantor.

Kata Kunci :- perencanaan, Interior, kantor, Airbus Military, pesawat, *futuristik*, *Indonesia*.

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini produsen pesawat terbang terbesar di dunia adalah *Airbus* dan *Boeing*. *Airbus* adalah produsen pesawat terbang komersial yang berbasis di kota *Toulouse*, Prancis. Perusahaan ini didirikan tahun 2001 dibawah hukum Prancis sebagai perusahaan *joint stock* yaitu mengkontribusikan dana pada satu / beberapa perusahaan yang dibentuk. *Airbus* memiliki anak perusahaan yang bernama *Airbus Military*. *Airbus Military* dulunya adalah unit bisnis dari *Airbus* dan bagian dari *EADS*.

Airbus adalah produsen pesawat terbang komersial dan militer, yang produknya banyak digunakan diberbagai negara salah satunya Indonesia. Walaupun Indonesia memiliki perusahaan industri pesawat terbangnya sendiri, tetapi Indonesia tidak bisa menjual dan menggunakannya dikawasan Eropa. Hal ini dikarenakan Indonesia belum memiliki sertifikat *EASA* (*European Aviation Safety Agency*) yang merupakan salah satu syarat standar penerbangan internasional.

PT. Dirgantara Indonesia merupakan perusahaan industri pesawat terbang yang berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Sejarah mencatat PT. Dirgantara Indonesia merupakan pengembangan dari IPTN dan PT. Dirgantara Indonesia *Aerospace* (IAe). PT. Dirgantara Indonesia ini telah menghasilkan komponen dan

purwarupa pesawat terbang dalam skala industri. PT. Dirgantara Indonesia sengaja bekerjasama dengan *Airbus Military* yang merupakan anak perusahaan *Airbus corporation*, dalam kerjasama pengembangan pesawat. Alasan PT. Dirgantara Indonesia bekerjasama dengan *Airbus Military*, karena *Airbus Military* memiliki kewenangan untuk menerbitkan sertifikat *EASA* (*European Aviation Safety Agency*).

Salah satu bentuk kerjasama antara *Airbus Military* dengan PT. Dirgantara Indonesia adalah membuat perakitan pesawat terbang C295 versi militer dan komersil. Pesawat C295 ini menggunakan teknologi canggih dalam perakitannya, sehingga membutuhkan teknisi dan pegawai yang ahli dalam produksi pesawat terbang. Dengan ukuran pesawat C295 yang lebih besar, pihak *Airbus Military* membutuhkan lahan yang luas yang akan digunakan sebagai kantor dan tempat perakitan pesawat C295 *Airbus Military*. Dengan berbagai pertimbangan pihak *Airbus Military* memilih Gedung ACS sebagai kantor pusat C295 dikawasan Asia, yang berada dikawasan PT. Dirgantara Indonesia Jl. Pajajaran No.154 Bandung.

Gedung ACS (*Aircraft Service*) merupakan gedung yang dulunya digunakan untuk perawatan pesawat N250 pada tahun 1996 sampai 1998. Sejak tahun 1998 gedung ACS tidak lagi difungsikan dan terbengkalai, dengan kondisi tersebut gedung ACS dapat dikatakan tidak layak untuk difungsikan

sebagai kantor. Gedung ACS akan di *re-desain* sesuai dengan kebutuhan *Airbus Military*, diharapkan dapat memenuhi standarisasi sebuah kantor, kebutuhan karyawan dan identitas perusahaan *Airbus Military*.

II. METODE PERANCANGAN

A. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam perencanaan interior kantor *Airbus Military* ini adalah mengumpulkan data-data literatur dan sumber-sumber referensi. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan *Airbus Military*, data yang dikumpulkan berupa data perusahaan, data karyawan, standar perancangan kantor, serta aspek-aspek lain yang mendukung perancangan kantor *Airbus Military*.

B. Survey Lokasi dan Data Lapangan

Penulis melakukan survey lokasi yang akan dirancang yaitu gedung FTC/ACS di PT. Dirgantara Indonesia atau hangar utara dan mengumpulkan data-data fisik maupun nonfisik dari bangunan tersebut. Data yang dikumpulkan berupa layout gedung, analisa tapak luar, dan ukuran-ukuran pada gedung.

C. Pengumpulan Data Tipologi

Tipologi adalah mengumpulkan data dari proyek-proyek sejenis yang bisa dijadikan perbandingan untuk merancang sesuatu. Data

tipologi yang dipakai pada perancangan interior kantor *Airbus Military* ini adalah kantor *Airbus* di Prancis, dan kantor Cassadiaan di Spanyol, kantor TVS Motor di Jakarta. Ketiga kantor ini merupakan kantor yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

D. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis. Proses analisis dapat dimulai dengan melihat kelebihan ataupun kekurangan dari tiap tipologi tersebut. Kemudian setiap kekurangan diminimalkan dan setiap kelebihan, akan ditampilkan dalam desain. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan. Data kemudian diolah dalam programming dan menentukan standar perancangan yang akan digunakan seperti besaran ruang, karakteristik ruang, hubungan antar ruang, dan pengelompokan zoning dan grouping.

E. Menentukan Tema dan Konsep Desain

Setelah mengumpulkan data, menemukan dan memecahkan permasalahan, perancang akan memulai menentukan konsep yang ingin diwujudkan dalam perencanaan interior C295 *Airbus Military*. Tema dalam desain interior adalah sebuah gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, dalam desain interior bisa dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan objek desain tersebut. Dalam perancangan ini tema

yang digunakan adalah *Futuristik in harmony*, yang diambil dari slogan perusahaan yaitu *pioneering the future togetherness*, yaitu memelopori masa depan dalam kebersamaan. Konsep yang digunakan adalah futuristik, dimana futuristik memiliki arti berorientasi terhadap masa depan. Gaya futuristik dapat menerapkan dasar rancangan bentuk geometris dan organis yang berorientasi kepada masa depan.

F. Skematik Desain

Dalam skematik desain akan terjadi proses awal dari ide-ide spontan menuju desain akhir. Skematik desain diawali dengan sketsa-sketsa ide secara spontan baik ruang maupun perabot. Sketsa-sketsa ini tetap harus dibuat mengacu pada analisis pemecahan masalah yang sudah dibuat sebelumnya serta kebutuhan dan hubungan pengguna dengan ruang.

Sketsa ide yang dibuat dapat berbentuk pembagian ruang, pola lantai dan plafon, sketsa bentuk perabot, perspektif suatu ruang untuk memperlihatkan suasana dari ruang tersebut.

G. Pembuatan Gambar Kerja Desain Akhir

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses desain dan perancangan. Desain yang sudah dibuat, diaplikasikan ke dalam gambar kerja yang detail dan lengkap dalam keterangan material dan finishing yang

digunakan, ukuran-ukuran secara lengkap dan disajikan dengan format yang mudah dimengerti oleh orang-orang yang akan bekerja mengaplikasikan desain tersebut dalam bangunan nyata seperti mandor dan tukang-tukang.

III. HASIL PEMBAHASAN

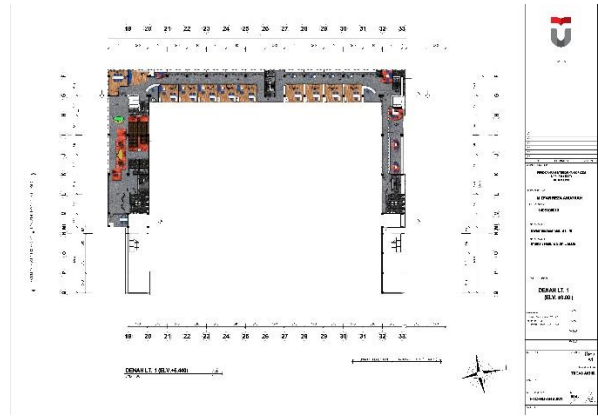
A. Lokasi Perancangan

Hanggar utara FTC/ACS, PT. Dirgantara Indonesia. Alamat: Jl. Pajajaran no. 154. Bandung 40174, Indonesia. Airbus Military adalah perusahaan industri pesawat terbang terbesar didunia. Dalam sebuah perakitan pesawat sangat dibutuhkan sebuah kantor dan hanggar yang dekat dengan landasan pacu atau bandar udara, maka dari itu Airbus Military memilih untuk membuat kantor dan tempat perakitanya di kawasan PT. Dirgantara Indonesia, yang bersebelahan dengan bandara Internasional Husein Sastranegara. Lokasi yang dipilih oleh Airbus Military adalah hangar Utara gedung FTC/ACS. Gedung FTC/ACS tersebut terdiri dari 6 lantai, yang digunakan oleh pihak Airbus Military hanya 3 lantai yaitu lantai G, 1, dan 2, dengan luasan 17050 m² pada setiap lantainya.

B. Tema dan Konsep dan Perancangan

Berdasarkan tema dan konsep yang akan digunakan dalam perancangan interior kantor Airbus Military adalah *Futuristik in*

harmony. Landasan tema diambil dari slogan perusahaan Airbus. Sedangkan konsep pengayaan yang akan diterapkan dalam perancangan ini adalah “Futuristik” yang artinya adalah futuristik, dimana futuristik memiliki arti berorientasi terhadap masa depan. Gaya futuristik dapat menerapkan dasar rancangan bentuk geometris dan organis yang berorientasi kepada masa depan

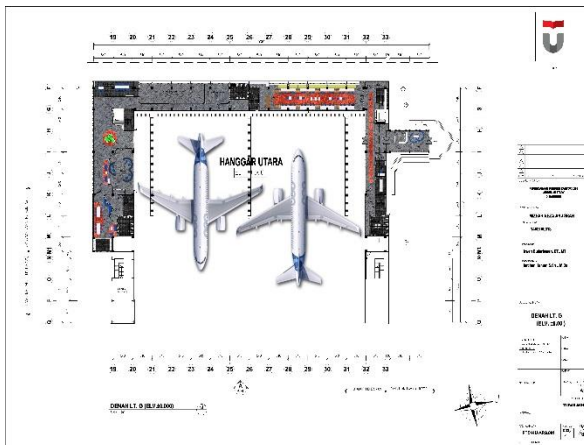


Gambar 2. Denah Layout lantai 1

Layout lantai 1 terdiri dari r. manajer, r. arsip, mushollah, pantry, dan toilet.

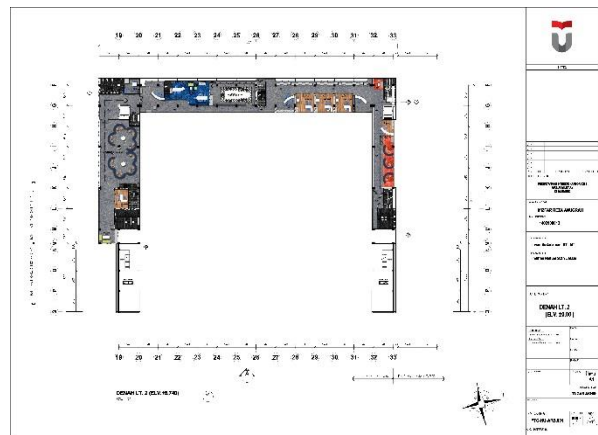
C. Desain Akhir

1) Layout



Gambar 1. Denah Layout lantai G

Layout lantai G terdiri dari lobby, r. server, r. security, r. panel, kantin, gudang kantor, gudang komponen pesawat, r. office boy, r. mekanik, pantry, dan toilet.



Gambar 3. Denah Layout lantai 2

Layout lantai 2 terdiri dari r. rapat, r. direktur, r. staff Airbus, r. *general manajer* Airbus Military, r. kerjasama Airbus Military & PT. Dirgantara Indonesia, dan toilet.

2) Denah Khusus

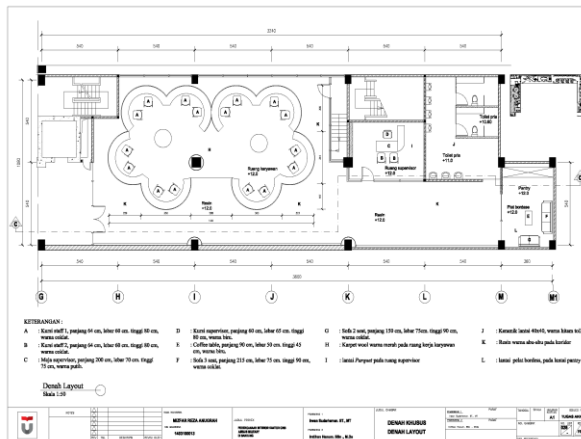
Ruang kerjasama dipilih sebagai denah khusus karena ruangan ini akan digunakan secara bersama-sama oleh staff Airbus

Military & PT. Dirgantara Indonesia, dimana dalam segi desain harus dapat mewakili Airbus Military dan PT. Dirgantara Indonesia. Agar sesuai dengan tema dan konsep yang diterapkan, maka desain pada ruang kerjasama tersebut akan menggunakan konsep tata ruang terbuka yang ditandai dengan pola kerja beberapa pegawai dalam satu ruangan yang besar, serta tidak dipisahkan oleh tembok maupun partisi. Pada ruang kerjasama menggunakan meja kerja yang berbentuk lingkaran, dimana bentuk lingkaran tersebut diambil dari logo perusahaan Airbus.

menghubungkan setiap titik tertentu pada ruangan kerja. Sirkulasi jaringan diterapkan untuk mendukung kelancaran sirkulasi agar lebih efisien dalam bekerja dan berkesan harmonis.



Gambar 5. Ruang Kerjasama



Gambar 4. Layout Denah Khusus

Pola sirkulasi pada ruang kerjasama menggunakan kombinasi antara pola sirkulasi linier dan jaringan. Tujuan digunakannya sirkulasi linier agar para karyawan dapat melakukan aktifitas dengan lancar pada setiap ruangan yang ada di sepanjang jalur sirkulasi. Sirkulasi jaringan bertujuan untuk

Sesuai dengan tema dan konsep “*futuristic in harmony*”, material yang digunakan pada lantai menggunakan resin berwarna abu pada bagian koridor untuk memberikan kesan *futuristik*, karena resin tidak memiliki batasan megikat, sedikit transparan, dan tidak memiliki nat sehingga memiliki sifat clean. Sedangkan pada area kerja menggunakan karpet berwarna merah yang terbuat dari *woll*, dengan tujuan untuk menandakan area tersebut adalah ruang kerja. Pada lantai ruang supervisor menggunakan *parquet*, karena *parquet* juga memiliki sifat peredam suara dan dapat menimbulkan kesan natural dan sifat harmonis.

Sesuai dengan tema dan konsep yang diterapkan pada kantor Airbus Military,

Warna pada ruang kerjasama menggunakan warna yang bersifat *futuristic* seperti krom/silver, warna hitam dan putih. Warna netral digunakan pada, seluruh dinding area ruang kerjasama.

Warna biru metalik diterapkan pada mebel, yaitu meja kerja, warna biru diambil untuk mewakili identitas perusahaan.



Gambar 7. Ruang Supervisor



Gambar 6. Koridor Ruang Kerjasama

Warna silver/krom diterapkan pada lantai koridor menggunakan material resin. Yang bersifat clean, agar sesuai dengan konsep *futuristik*. Sedangkan warna merah diterapkan pada lantai area kerja menggunakan material karpet woll.



Gambar 8. Toilet Ruang Kerjasama

Sistem pencahayaan buatan pada ruang kerjasama lebih dominan karena lokasi gedung yang berada didalam area hangar, sehingga jumlah cahaya yang masuk sangat minim. Jenis lampu yang digunakan adalah lampu TL Philips *Iessential* LEDtube 600mm 10 Watt pada area koridor ruang kerjasama yang didesain secara berdekatan agar dapat berkesan seperti garis line pada area pesawat. Tujuannya agar dapat mengarahkan pekerja maupun orang yang datang pada area

sirkulasi ruang kerjasama. Pada area kerja karyawan untuk general lighting, menggunakan jenis lampu *downlight* yang ditutup menggunakan akrilik, lampu terpasang pada *drop ceiling*. Jenis lampu yang digunakan pada kolom area kerja karyawan menggunakan Philips LED *strip*, bentuknya yang melingkari kolom didesain untuk menandakan pusat suatu kerjasama antara 2 perusahaan yang berbeda dalam kebersamaan.



Gambar 9. Penyelesaian Ceiling

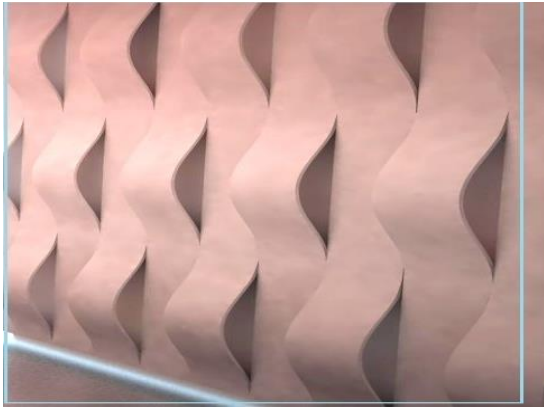
Pada ruang supervisor menggunakan jenis lampu Philips LED *downlight* 7W/A55, L 240, dan LED strip Philips, dipasang pada ceiling. tujuannya untuk memberikan kesan seperti berada didalam pesawat.

Toilet ruang kerjasama menggunakan jenis lampu Philips TL-D Eco G13 16W/830, k3000, L1300, dan lampu Philips LED *downlight* 7W/A55, L 240, lampu TL didesain sama seperti koridor, yang bertujuan

selain menerangi area toilet juga berfungsi, sebagai pengarah pada area toilet.

Pada area pantry menggunakan lampu gantung jenis Philips LED 7W/A55, L240, yang bertujuan untuk memberikan penerangan pada area pantry khususnya daerah duduk. Pada meja penyajian menggunakan lampu *downlight* yang dipasang tepat di atas meja penyajian, yang berfungsi untuk menerangi area penyajian.

Penyelesaian ceiling pada ruang kerjasama antara Airbus Military dan PT. Dirgantara Indonesia adalah dengan menggunakan material gypsum board berwarna putih. Ketinggian ceiling disesuaikan dengan ketinggian maksimum pada beberapa daerah seperti ruang kerja, ruang supervisor, toilet dan pantry, yang dimana hampir rata memiliki tinggi yang sama. Pada ceiling denah khusus bagian atas menggunakan *up ceiling* yang berbentuk melingkar tidak beraturan atau tidak terukur yang mengikuti meja kerja, hal ini dibuat agar sinar cahaya pada lampu dapat langsung menyinari meja kerja karyawan.



Gambar 10. Penyelesaian Dinding

Sesuai dengan tema dan konsep yang digunakan pada kantor Airbus Military yaitu *futuristic in harmony*, Dinding pada denah khusus menggunakan treatmen berbentuk gelombang yang diulang yang ditempel pada dinding bagian koridor denah khusus. Material yang digunakan untuk membuat treatmen dinding tersebut dengan menggunakan bahan aluminium bekas dari pembuatan pesawat. Treatmen ini dibuat agar berkesan futuristic. Pada area dinding dekat dengan meja kerja karyawan, menggunakan jendela kaca, hal ini digunakan agar dapat melihat langsung pekerjaan perakitan pesawat yang berada di hanggar.

Pada dinding ruang supervisor menggunakan dinding partisi kaca temper 10mm pada area depan ruangan. Penggunaan partisi kaca bertujuan untuk menciptakan kesan ruangan yang terbuka dan menciptakan suasana hangat, agar sesuai dengan konsep yang diterapkan. Pada dinding toilet denah

khusus menggunakan keramik berukuran 10x10 yang dipasang pada dinding toilet.

Sesuai dengan tema dan konsep yang digunakan pada kantor Airbus Military yaitu *futuristic in harmony*, maka *furniture* yang digunakan pada denah khusus menggunakan bentuk-bentuk geometris seperti lengkung, lingkaran, dan garis-garis tegas pada area ruang kerjasama.



Gambar 11. Penyelesaian Furniture

Dengan *furniture* utama berupa meja kerja yang berbentuk melengkung, dan dikombinasikan dengan menggunakan material multiplex 18mm pada bawah meja, dan pada bagian atas meja menggunakan material HPL finishing cat glossy warna putih. Penggunaan warna putih pada meja kerja, agar memiliki kesan *clean* yang sesuai dengan kesan *futuristic*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan proses perancangan interior kantor C295 Airbus Military di Bandung adalah sebagai berikut:

- a) Airbus Military memiliki visi misi untuk menjadikan kantor pusat perakitan pesawat C295 di Indonesia (Bandung).
- b) Airbus Military belum memiliki lokasi untuk perakitan pesawat C295 di Indonesia yang berstandart Airbus.
- c) Dalam memenuhi tujuan perancangan, harus memenuhi standarisasi dari Airbus Military (AM) dan PT. Dirgantara Indonesia (DI).
- d) Pemilihan konsep *futuristic* dan tema *futuristic in harmony* merupakan salah satu hal dalam mencapai suatu tujuan perancangan.

Dalam merancang suatu kantor, yang diperlukan adalah proses analisis yang mendalam sehingga dapat tercipta desain yang memuaskan secara visual dan memiliki nilai yang lebih kepada penggunanya. Nilai tersebut adalah kenyamanan, keamanan, dan identitas. Perancangan ini dibuat khusus Airbus Military. Maka pada perancangan ini sangat memperhatikan identitas perusahaan, para pekerja, keamanan dan kenyamanan. Perencanaan kali ini dibuat atas permintaan Airbus Military dan PT. Dirgantara Indonesia

sebagai pihak yang memintak re-desain gedung FTC menjadi Airbus Military, yang akan digunakan sebagai pusat perakitan pesawat C295 Airbus Military untuk kawasan Asia.

Dalam perancangan interior kantor C295 Airbus military, ingin menciptakan desain yang dapat mewakili identitas perusahaan, memberikan kenyamanan kepada para pekerja, dan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan, sehingga para karyawan dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari segi teknis diantaranya yaitu ergonomic, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, penggunaan material, dan sistem keamanan. Sementara dari segi Tema yang digunakan adalah "*futuristik in harmony*", dan konsepnya adalah *futuristik*. Dengan penggunaan tema dan konsep tersebut diharapkan pengguna yang merupakan para karyawan yang berasal dari eropa dapat merasakan suasana baru dalam fasilitas interior kantor C295 Airbus Military.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mizfar Reza Anugrah, mengucapkan terima kasih kepada bapak Irwan Sudarisman, ST., MT, selaku Pembimbing Utama dan kepada ibu Imtihan Hanum, S.Sn ., M.Ds. selaku Pembimbing Pendamping dalam merancang karya desain ini.

Webside

<https://id.scribd.com/doc/209320630/Analisis-besaran-ruang>.
<http://ephastikoz.blogspot.com/2010/05/tata-ruang-kantor-dan-lingkungan-fisik.html>.
<http://www.usa.lighting.philips.com>
<http://www.airbus.com>
<http://militaryaircraft-airbusds.com>

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. 1994. *Arsitektur, bentuk ruang & susunanya*. Jakarta: Erlangga
Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Perancangan Tata Ruang Dalam*. Jakarta: Djambatan
Gie, The Liang. 1981. *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogjakarta: Nur Cahya
Rustan, Suryanto. 2011. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
Tjahjadi, Sunarto. 1996. *Data Arsitek/ Ernst Neufert*. Jakarta: Erlangga
Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga
Akmal, Imelda, 2006. *Lighting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
Chiara, Joseph De. 1992. *Time Saver: Standart For Interior Design And Space Planning*. Singapura: McGraw-Hill, Inc.